

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM
PERSPEKTIF MAHMUD YUNUS**

SKRIPSI

Dosen Pembimbing :

Dr. H. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag



Oleh :

Niswatin Hasanah

NIM. DO1205198

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2009**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Niswatin Hasanah

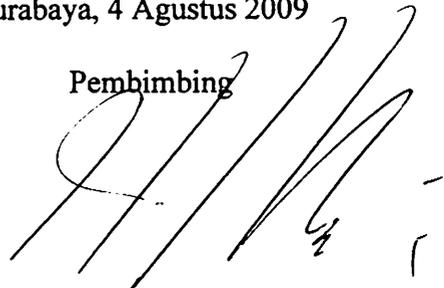
NIM : DO1205198

Judul : Konsep Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 4 Agustus 2009

Pembimbing



Dr. H.M. Yunus Abu Bakar, M.Ag.

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Niswatin Hasanah** ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 13 Agustus 2009
Mengesahkan

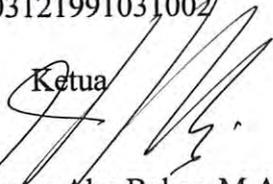
Institute Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Tarbiyah



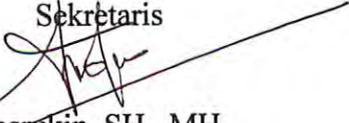
Dekan


Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
196203121991031002

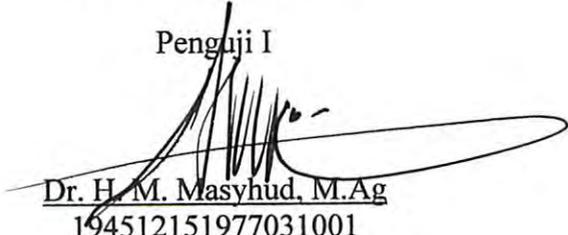
Ketua


Dr. H. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag.
196503151998031001

Sekretaris


Nasrukin, SH., MH.
196909061989021001

Penguji I


Dr. H. M. Masyhud, M.Ag.
194512151977031001

Penguji H


Dr. H. M. Mustofa, SH.
195702121986031004

suatu determinasi kemajuan beberapa negara di dunia ini merupakan akibat perhatian mereka yang besar dalam mengelola sektor pendidikan.

Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia sangat terkait erat dengan kegiatan dakwa Islamiah, pendidikan Islam berperan sebagai moderator di mana ajaran Islam dapat disosialisasikan kepada masyarakat dalam berbagai tingkatannya. Melalui pendidikan ini, masyarakat Indonesia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan al-Qur'an dan as-Sunnah. Pengamalan masyarakat terhadap ajaran Islam amat tergantung pada tingkat kualitas pendidikan Islam yang diterimanya.

Suatu sistem pendidikan Islam mengandung berbagai komponen yang antara satu dan lainnya saling berkaitan. Komponen pendidikan tersebut meliputi landasan, tujuan, kurikulum, kompetensi dan profesionalisme, sarana prasarana, evaluasi dan pembiayaan. Berbagai komponen yang terdapat dalam pendidikan ini seringkali berjalan apa adanya, alami dan tradisional, karena dilanjutkan tanpa perencanaan konsep yang matang akibat keadaan yang demikian, maka menjadikan mutu pendidikan Islam kurang mengembirakan.

Hal ini dikarenakan ketidak tersediaan tenaga pendidik Islam yang profesional yaitu tenaga pendidik yang selain menguasai materi ilmu yang diajarkannya secara baik dan benar, juga harus mampu mengajarkannya secara efisien dan efektif kepada para siswa, serta harus pula memiliki idealisme.

Salah seorang tokoh pendidikan Islam adalah Mahmud Yunus memiliki perhatian dan komitmen yang tinggi terhadap upaya membangun, meningkatkan

menggunakan penalarannya semaksimal mungkin. Aspek psikomotorik, karena dalam kegiatan belajar mengajar, Mahmud Yunus lebih menekankan pada pengembangan kecakapan murid semaksimal mungkin sehingga seorang anak selain cerdas, juga mampu mengaplikasikan ilmu yang dipelajarinya di masyarakat. sedangkan aspek afektif, terlihat dari cara Mahmud Yunus yang menekankan pentingnya seorang guru kepada murid.

Mahmud Yunus juga memberikan cara-cara membangkitkan minat dan perhatian peserta didik dengan cara mengaktifkan panca indra mereka, baik dengan lisan, tulisan, perbuatan, maupun alat peraga. Setelah pelajaran di bahas lalu disimpulkan dan diartikan dengan latihan dan ulangan. Dengan cara demikian, peserta didik dilatih untuk berpikir dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi dengan kekuatannya sendiri, agar pelajaran yang diberikan benar-benar dapat dikuasainya dengan baik.

Selanjutnya Mahmud Yunus juga menyarankan agar setiap pendidik memahami gejolak jiwa, kecenderungan, potensi, *gharizah*, kemampuan dan bakat yang dimiliki setiap peserta didik. Dengan cara demikian, setiap mata pelajaran yang diberikan dapat diserap oleh anak dengan sebaik-baiknya.

Hubungan antara penerapan metode dengan bakat dan jiwa anak, dapat dilihat dari pendapatnya yang mengatakan bahwa dalam mengajarkan keimanan kepada anak didik harus disesuaikan dengan perkembangan akal nya. Sebab pikiran anak belum berkembang mereka belum berpengalaman dan belum sering melakukan percobaan-percobaan.

pada waktu itu diberikan secara adat oleh Anak Nagari kepada salah seorang warganya yang pantas untuk menduduki jabatan itu atas dasar ilmu agama yang dimilikinya. Di samping itu Mahmud Yunus bin Incek dimasyarakat juga sebagai seorang yang jujur dan lurus.

Ibunya seorang yang buta huruf, karena itu ia tidak pernah mengenyam pendidikan sekolah, apalagi pada waktu itu di desanya belum ada sekolah desa. Tetapi ia dibesarkan dalam lingkungan yang Islami. Kakek Hafsah adalah seorang ulama yang cukup di kenal, bernama Syekh Muhammad Ali yang dimashurkan orang. Ayahnya bernama Doyan Muhammad Ali, bergelar Angku Kolok. Pekerjaan Hafsah sehari-hari adalah bertenun, ia mempunyai keahlian menenun kain yang dihiasi benang emas, yaitu kain tradisional Minangkabau yang dipakai pada upacara-upacara adat.

Saudara hafsah bernama Ibrahim, seorang kaya di Batu Sangkar. Kekayaan Ibrahim ini sangat menopang kelanjutan pendidikan Mahmud Yunus, terutama pada waktu ia belajar ke Mesir. Ibrahim sangat memperhatikan bekat serta kecerdasan yang dimiliki oleh kemenakannya ini. Dialah yang mendorong Mahmud Yunus untuk melanjutkan pelajarannya keluar negeri dengan disertai dukungan dana untuk keperluan itu.

Hal ini memberikan gambaran tentang bagaimana tanggung jawab seorang mamak terhadap kemenakannya yang berlaku di Minangkabau pada waktu itu. Sebagai pepatah yang berbunyi: "*Anak di pangku, kemenakan dibimbing*". Suatu kelaziman yang berlaku sepenuhnya pada waktu itu. Bahwa tanggung jawab

mamak terhadap keponakan bukanlah di dasarkan atas ketidakmampuan dari ayah keponakan itu sendiri.

Ibrahim mempunyai seorang anak yang sebaya dengan Mahmud Yunus, ia bergelar Datuk Sati, sangat ahli dalam bidang adat ini diasumsikan menjadi penyebab mengapa Mahmud Yunus kurang menonjol pengetahuannya dalam adat Minangkabau. Ibrahim menginginkan arahan yang berbagi antara anak dan kemenakan, karena anaknya sangat mengemari masalah-masalah adat, maka ia menyalurkan kegemarannya untuk belajar kepada ahli-ahli adat, hingga ia menguasai adat ini dengan baik. Di lain pihak, melihat perkembangan Mahmud Yunus dari kecil, ternyata lebih cenderung mempelajari agama, maka Ibrahim pun menyokong kecenderungan ini. Bahkan ia tak berkeberatan menanggung semua biaya yang diperlukan untuk keperluan itu, hingga Mahmud Yunus dapat melanjutkan pelajarannya ke tingkat yang lebih tinggi.

Dukungan ekonomi dari sang mamak dengan disertai dorongan dari orang tuanya, maka Mahmud Yunus sejak kecil hingga remaja hanya dilibatkan dengan keharusan untuk belajar dengan baik tanpa harus ikut memikirkan ekonomi keluarga dalam membantu orang tuanya mencari nafkah, kesawah atau ke ladang, meskipun Mahmud Yunus satu-satunya anak alaki-laki dalam keluarganya, ia dan adiknya Hindun, sedangkan ayahnya telah meninggalkan ibunya selagi Mahmud Yunus masih kecil.

- Metodik khusus bahasa Arab
 - Kamus Arab Indonesia
 - Contoh tulisan Arab
 - Muthala'ah wa al-Mahfuzhaat
 - Durusu al-Lughah al'Arabiyyah I
 - Durusu al-Lughah al'Arabiyyah II
 - Durusu al-Lughah al'Arabiyyah III
 - Mukhadatsah al-'Arabiyyah
 - Al-Mukhtaraat li al-Muthala'ah wa al-Mahfuzhhat
3. Bidang fiqh : 17 karya
- Marilah sembahyang I
 - Marilah sembahyang II
 - Marilah sembahyang III
 - Marilah sembahyang IV
 - Puasa dan zakat
 - Haji ke Mekkah
 - Hukum waris dalam Islam
 - Hukum perkawinan dalam Islam
 - Pelajaran sembahyang untuk orang dewasa
 - Soal jawab Hukum Islam
 - Al-Fiqhu al-Wadhih
 - Fiqhu al-Wadhih an-Nawawy
 - Al-Masailu al-Fiqhiyyah 'ala Mazahibu al-Arba'ah

- Lagu-lagu baru pendidikan agama/akhlak
 - Akhlak bahasa Indonesia
 - Moral pembangunan dalam Islam
 - Akhlak
6. Bidang sejarah : 5 karya
- Sejarah pendidikan Islam
 - Sejarah pendidikan Islam di Indonesia
 - Tarikh al-fiqhu al-Islamy
 - Sejarah Islam di Minangkabau
 - Tarikh al-Islam
7. Bidang perbandingan agama : 2 karya
- Ilmu perbandingan agama
 - Al-Adyaan
8. Bidang Dakwah : 1 karya
- Pedoman dakwah Islamiyyah
9. Bidang ushul fiqh : 1 karya
- Muzakaraat Ushulu al-Fiqh
10. Bidang Tauhid : 1 karya
- Durusu at-Tauhid
11. Bidang ilmu jiwa : 1 karya
- Ilmu an-Nafsu

No	Komponen	Strength (kekuatan)	Wekness (kelemahan)	Opportunity (peluang)	Threat (ancaman)
2.	Kurikulum pendidikan Islam	Tentang kurikulum pendidikan Islam, menurut Mahmud Yunus sendiri menginginkan kurikulum yang bersifat integrated, yaitu kurikulum yang memadukan ilmu agama dan ilmu umum di lembaga pendidikan Islam.	Penerapan ini yang ditekankan pada penguasaan bahasa Arabnya.	Setiap lulusan pendidikan Islam yang selain memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam bidang ilmu-ilmu umum, juga memiliki wawasan dan keprbadian Islam yang kuat.	Menekankan pada pengajaran bahasa Arab yang dikenal dengan nama Al-Thariwah al-Mubasyarah (<i>Direct Methode</i>) yang mengajarkan berbagai komponen ilmu bahasa Arab secara integrated dan ditekankan pada penerapannya dalam percakapan sehari-hari. Karena bahasa Arab bisa dijadikan bahasa pengantar dalam mempelajari ilmu agama Islam dan ilmu-ilmu lainnya. Hal ini sejalan dengan pemikiran Imam Zarkasyi mata pelajaran yang lebih ditekankan pada lembaga pendidikan adalah pengajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris. Pelajaran bahasa Arab lebih ditekankan pada penguasaan kosakata, sehingga para santri kelas I sudah diajarkan mengarang dalam bahasa Arab dengan perbedaan kosakata yang dimilikinya. ¹⁰⁸

¹⁰⁸ Abudin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2005), 209

No	Komponen	Strength (kekuatan)	Wekness (kelemahan)	Opportunity (peluang)	Threat (ancaman)
3.	Metode pengajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Metode menyimpulkan - Metode qiasia - Metode menyelidiki 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada metode menyimpulkan guru menulis di papan tulis kemudian baru dibahas bersama-sama murid dan itu membuat penyitaan waktu. - Pada metode qiasia guru langsung menjelaskan dan memberi contoh-contoh lebih dalam sehingga anak kurang berpikir. - Pada metode menyelidiki guru membatasi waktu dalam mempelajari mata pelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada metode menyimpulkan anak bisa berpikir kritis. - Pada metode qiasia anak lebih cepat memahami maksud dari materi yang disajikan. - Pada metode menyelidiki anak-anak bisa berdisiplin 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada metode menyimpulkan murid mengalami kejenuhan. - Pada metode qiasia anak kurang berfikir dan percaya diri. - Pada metode menyelidiki anak-anak tdk begitu memperhatikan.
4.	Guru pendidikan Islam	Guru (pendidik) Mahmud Yunus menekankan agar setiap pendidik bisa hidup dan bertempat tinggal di tengah-tengah peserta didik, sehingga komunikasi antara guru dengan murid dapat diaplikasikan dengan penuh kasih sayang.	Sikap guru harus memenuhi sebagai karakter pendidik.	Menghilangkan kebosanan anak dan memupuk semangat belajarnya.	Anak-anak bisa berani dan tidak sopan sama guru.

B. Implementasi Pemikiran Pendidikan Islam Mahmud Yunus Dengan Pendidikan Dewasa Ini

Konsep pendidikan Islam perspektif Mahmud Yunus merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mencetak anak didik yang bermoral dan berakhlak yang mulia, dan dalam waktu yang bersamaan ia juga dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pengetahuan umum. Hal ini merupakan cita-cita pendidikan Islam yang ada di dunia ini, termasuk di Indonesia sendiri. Alangkah baiknya kalau pendidikan Islam menurut Mahmud Yunus ini diaplikasikan di Indonesia menjadi baik, agar tidak kalah dengan lulusan yang dihasilkan lembaga pendidikan Belanda.

Dari segi pembuatan kurikulum Mahmud Yunus yang memadukan ilmu agama dan ilmu umum di lembaga pendidikan Islam terutama pada pengajaran bahasa Arab secara *integrated* dan ditekankan pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan hal ini pun sudah diterapkan dalam pendidikan Islam yang ada di Indonesia ini.

Sedangkan metode pengajaran yang diterapkan oleh Mahmud Yunus adalah disesuaikan dengan keadaan psikologi anak didik yang sesuai dengan kaidah pengajaran modern, karena materi pelajaran tidak bisa diberikan kepada bermacam-macam anak didik dengan satu cara saja, melainkan harus dicapai dengan berbagai cara yang sesuai pada perkembangan psikologinya. Dan hal ini dalam pendidikan Islam di Indonesia masih jarang digunakan sehingga hasilnya tidak maksimal. Oleh sebab itu alangkah baiknya pendidikan Islam di Indonesia

berusaha untuk meniru metode pengajaran yang diaplikasikan oleh Mahmud Yunus agar pendidikan Islam di Indonesia ini menjadi baik.

Adapun guru yang diharapkan oleh Mahmud Yunus adalah seorang guru yang bisa hidup di tengah-tengah peserta didiknya, sehingga terjalin dengan baik komunikasi antara guru dengan murid dan dapat diaplikasikan dengan penuh kasih sayang, guru yang demikian di Indonesia masih sangat jarang sekali, kebanyakan mereka kurang menguasai anak didik. Sehingga pemahaman dan penguasaan terhadap mata pelajaran yang diberikan masih kurang baik.

Alangkah baiknya kita sebagai calon-calon guru mencoba untuk mengikuti kriteria guru yang diharapkan oleh Mahmud Yunus agar pendidikan Islam di Indonesia menjadi lebih baik.

Sedangkan dalam bidang kelembagaan Mahmud Yunus memperkenalkan Kulliyah al-Muallimin al-Islamiyah (KMI) yang pengajarannya dilaksanakan di dalam kelas-kelas sesuai dengan jenjang kelas I sampai kelas IV yang setara dengan SLTA. Jadwal dan kurikulum sudah ditetapkan hal ini sudah diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, konsep pendidikan Islam perspektif Mahmud Yunus sangat relevan sekali untuk diaplikasikan dalam pendidikan Islam yang ada di Indonesia ini, karena konsep pendidikan ini masih sesuai dengan tuntutan zaman saat ini, hal ini sebagian upaya untuk meningkatkan pendidikan Islam yang saat ini mengalami penurunan.

- b. Dalam pembentukan kurikulum Mahmud Yunus memadukan ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum (integrated) dengan harapan setiap lulusan lembaga pendidikan Islam yang selain memiliki pengetahuan umum juga memiliki wawasan dan kepribadian Islam yang kuat.
 - c. Dalam penggunaan metode pengajaran, Mahmud Yunus menyesuaikan dengan sifat materi tersebut, sehingga antara materi dan metode akan terintegrasikan. Adapun metode yang ditawarkan Mahmud Yunus terdiri dari: cara mengajar yang umum meliputi: metode menyimpulkan, metode qiasiyah, metode membahas dan mengqiaskan, metode bercakap-cakap dan tanya jawab. Sedangkan cara mengajar modern meliputi: metode menyelidiki, metode mentakjubkan, dan metode latihan.
 - d. Menurut Mahmud Yunus seorang guru harus bisa berada di tengah-tengah murid, sehingga terjalin komunikasi antara guru dengan murid yang dapat diaplikasikan dengan penuh kasih sayang, selain itu Mahmud Yunus juga menghimbau agar seorang guru bisa memahami psikologi anak didik.
 - e. Dalam bidang kelembagaan Mahmud Yunus sudah membentuk pengajaran yang dilaksanakan di dalam kelas-kelas yang disusun sesuai sistem sekolah.
3. Konsep pendidikan Islam Mahmud Yunus ini masih sangat relevan untuk diimplementasikan di zaman sekarang, karena pendidikan yang diimplementasikan oleh Mahmud Yunus ini sesuai dengan kebutuhan saat

- _____, dan Wasty Soemanto. 1993. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abidin. 2003. *Manajemen Pendidikan*, Bogor: Kencana.
- _____, 2004. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____, 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pranata.
- _____, 2005. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- _____, 2005. *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pidarta, Made. 1990. *Cara Belajar Mengajar di Universitas Maju*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramayulis, 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis, Samsul Nizar, 2005. *Ensiklopedi Pendidikan Islam* Ciputat: Quantum Teaching.
- Simanjuntak, 1983. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito.
- Soetopo, Hendyat dan Wasty Soemanto. 1993. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 1995. *Dasar-dasar proses belajar Mengajar*, Jakarta: Sinar Baru Algesinda.
- Suparlan, 2005. *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat.
- Tafsir, Ahmad. 1991. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____, 1994. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ulum, Samsul dan Triyo Supriyanti. 2006. *Tarbiyah Qur'anniyah*, Malang: UIN Malang Press.
- Usaman, M. Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press.

